

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai peran pendeta dalam komunikasi pastoral terhadap pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan di Gereja Toraja Jemaat Bonoran, dapat disimpulkan bahwa pendeta berperan penting dalam membantu pasangan suami istri mengatasi konflik dan memulihkan hubungan keluarga melalui komunikasi pastoral yang dilakukan secara berkelanjutan. Peran tersebut diwujudkan melalui pelayanan pastoral yang mencakup fungsi healing (penyembuhan), sustaining (penopangan), guiding (pembimbingan), reconciling (pendamaian), dan nurturing (pemeliharaan dan pengembangan) sebagaimana dikemukakan oleh Howard Clinebell.

Dalam fungsi healing, pendeta berperan membantu pasangan memulihkan luka emosional dan batin yang timbul akibat konflik rumah tangga melalui sikap empati, mendengarkan secara aktif, serta memberikan ruang bagi pasangan untuk mengungkapkan perasaan dan pergumulan yang dialami. Dalam fungsi sustaining, pendeta memberikan dukungan emosional dan spiritual sehingga pasangan tetap memiliki kekuatan, harapan, dan motivasi untuk mempertahankan keutuhan keluarga di tengah berbagai persoalan yang dihadapi.

Selanjutnya, dalam fungsi guiding, pendeta berperan membimbing pasangan untuk memahami akar permasalahan, melakukan refleksi diri, memperbaiki pola komunikasi, mengendalikan emosi, serta mengambil keputusan secara bijaksana berdasarkan nilai-nilai Kristen. Dalam fungsi reconciling, pendeta membantu pasangan membangun kembali komunikasi yang terbuka, saling memahami, serta mengembangkan sikap pengampunan sehingga hubungan yang mengalami keretakan dapat dipulihkan kembali. Adapun dalam fungsi nurturing, pendeta terus melakukan pembinaan melalui doa, pembacaan firman Tuhan, ibadah, dan berbagai bentuk penguatan rohani agar pasangan mampu mempertahankan keharmonisan keluarga serta bertumbuh menjadi keluarga Kristen yang lebih dewasa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi pastoral yang dilakukan pendeta memberikan dampak positif terhadap pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan. Dampak tersebut terlihat dari berkurangnya tekanan emosional, meningkatnya keterbukaan dalam komunikasi, tumbuhnya sikap saling memahami dan mengampuni, meningkatnya kehidupan rohani keluarga, serta terbangunnya kembali hubungan yang lebih harmonis. Dengan demikian, peran pendeta dalam komunikasi pastoral di Gereja Toraja Jemaat Bonoran tidak hanya berfungsi untuk membantu menyelesaikan konflik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam memulihkan, mendampingi, membimbing, mendamaikan, serta membina

pasangan suami istri menuju kehidupan keluarga yang harmonis dan berlandaskan iman Kristen.

B. Saran

1. Bagi Pendeta

Pendeta diharapkan terus meningkatkan pelayanan komunikasi pastoral kepada pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Pendampingan pastoral hendaknya tidak hanya dilakukan ketika konflik telah terjadi, tetapi juga melalui pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan agar konflik tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Selain itu, pendeta perlu mempertahankan pendekatan yang penuh empati, sikap mendengarkan secara aktif, serta memberikan bimbingan yang berdasarkan Firman Tuhan sehingga pasangan suami istri dapat memperoleh pemulihan, penguatan, arahan, dan pendamaian dalam keluarga.

2. Bagi Pasangan Suami Istri

Pasangan suami istri diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan saling memahami dalam kehidupan rumah tangga. Setiap konflik yang muncul hendaknya diselesaikan melalui dialog yang baik, bukan dengan mempertahankan ego masing-masing. Selain itu, pasangan suami istri perlu menjaga kehidupan rohani keluarga melalui doa bersama, pembacaan Firman Tuhan, dan keterlibatan dalam kegiatan gereja sebagai dasar untuk membangun keluarga yang harmonis.

3. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelayanan keluarga melalui program pembinaan, seminar, konseling pastoral, maupun kunjungan pastoral bagi keluarga yang mengalami permasalahan rumah tangga. Dengan adanya pelayanan yang berkesinambungan, gereja dapat menjadi tempat yang membantu pasangan suami istri memperoleh dukungan dan bimbingan dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada peran pendeta dalam komunikasi pastoral terhadap pasangan suami istri yang mengalami ketidakharmonisan di satu jemaat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan, lokasi penelitian yang lebih luas, atau menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelayanan pastoral terhadap kehidupan keluarga Kristen.

5. Bagi Jemaat

Jemaat diharapkan tidak ragu untuk mencari bantuan dan pendampingan pastoral ketika menghadapi konflik dalam rumah tangga. Keterbukaan kepada pendeta atau pelayan gereja dapat membantu menemukan solusi yang tepat serta memperoleh dukungan rohani dalam menghadapi

berbagai pergumulan keluarga. Dengan demikian, ketidakharmonisan yang terjadi dapat diatasi lebih dini sebelum berkembang menjadi konflik yang lebih besar.

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademik dan praktis dalam pelayanan gereja dan kehidupan keluarga jemaat.